

ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BUMN PADA PT.WASKITA KARYA (PERSERO) TBK. TAHUN 2015-2019

Oleh :

Tiara Monika Hudiyanti ¹, Elfreda Aplonia Lau ², Nurfitriani ³

¹ Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

^{2,3} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : elfredalau9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the company's financial performance of PT. Waskita Karya (Persero) Tbk by referring to the Decree of the Minister of BUMN Number: KEP-100 / MBU / 2002 based on the idea that as a state-owned company (BUMN) it should be in a healthy category of performance.

The research question examined in this study was whether the financial performance of PT. Waskita Karya (Persero) Tbk in 2015 to 2019 is categorized as healthy?

This study was conducted using financial management theory, especially financial performance, which focuses on several aspects of assessment. The analysis tools used are Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, Total Assets Turnover / Total Asset Turnover (TATO), Total Equity Ratio (TMS) to (TA).).

The results showed that the financial performance of PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. assessed based on the Decree of the Minister of BUMN Number: KEP-100 / MBU / 2002 in 2015, 2017 and 2019 were categorized as less healthy. Meanwhile, the financial performance of PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Assessed based on the Decree of the Minister of BUMN Number: KEP-100 / MBU / 2002 in 2016 and in 2018 categorized as healthy.

Keywords: performance, finance, health

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk) dengan merujuk pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100 / MBU / 2002 beralaskan

pemikiran bahwa sebagai suatu perusahaan Milik Negara (BUMN) hendaknya berada pada kinerja yang berkategori sehat.

Pertanyaan penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terkategori sehat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100 / MBU / 2002 beralaskan pemikiran bahwa sebagai suatu perusahaan Milik Negara (BUMN)?

Kajian ini dilakukan dengan menggunakan teori manajemen keuangan khususnya kinerja keuangan yang berfokus pada beberapa aspek penilaian. Alat analisis yang digunakan adalah *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turnover*, *Turnover Total Assets / Total Asset Turnover (TATO)*, Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Asset (TA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT.Waskita Karya (Persero) Tbk. dinilai berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 pada tahun 2015, tahun 2017 dan tahun 2019 terkategori kurang sehat. Sedangkan kinerja keuangan PT.Waskita Karya (Persero) Tbk. Dinilai berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 pada tahun 2016 dan tahun 2018 terkategori sehat.

Kata Kunci: Kinerja, keuangan, kesehatan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT.Waskita Karya (Persero) Tbk. merupakan salah satu BUMN konstruksi terkemuka di Indonesia. Perusahaan dengan kode emiten WSKT di bursa ini justru harus menghadapi berbagai persoalan. Adanya tindak pidana korupsi oleh beberapa karyawan, dengan modus pengerjaan proyek-proyek fiktif yang terjadi di divisi II PT.Waskita Karya antara tahun 2009-2015. Berdasarkan laporan Badan Pemeriksaan Keuangan, total kerugian yang timbul akibat pekerjaan proyek-proyek fiktif itu mencapai Rp.202 miliar.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyadang dana. Oleh karena itu agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga dengan baik, maka pihak manajemen harus mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya. Kinerja yang dilihat dari keuangan perusahaan merupakan penilaian dari prestasi perusahaan tentang baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan khususnya pada PT. Waskita Karya Persero Tbk.

Kinerja keuangan perusahaan dapat di nilai melalui laporan keuangan perusahaan yang di sajikan secara teratur. Terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi perkembangan suatu perusahaan dan sangat perlu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu melakukan pengendalian dan pemantauan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari analisis dan interpretasi data keuangan dari perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dalam penilaian aspek keuangan ini , indikator yang di nilai untuk kategori perusahaan BUMN non infrastruktur ini berdasarkan keputusan Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham, *Return On Investment* (ROI) menunjukkan hasil *return on* total asset, *Cash Ratio* mengukur seberapa besar utang kas atau setara kas untuk membayar utang jangka pendek, *Current Ratio* kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo, *Collection Periods* (CP) untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha, Perputaran Persediaan mengukur berapa kali dana yang di tanam dalam persediaan atau inventory ini berputar dalam suatu periode, Perputaran *Total Asset Turn Over* (TATO) untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) untuk mengukur sumber pembiayaan utang pembiayaan yang berbiaya tetap.

PT. Waskita Karya (persero) Tbk.terkategori pada penilaian kinerja dalam kategori sehat, kurang sehat atau tidak sehat masih perlu diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut : apakah kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terkategori sehat berdasarkan keputusan Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002?

II. KERANGKA DASAR TEORI

Teori yang melandasi penelitian ini adalah manajemen keuangan khususnya tentang kinerja keuangan yang dinilai dari beberapa aspek. Manajemen keuangan oleh Baker and power (2015:3) didefinisikan sebagai *“Financial management means planning, organizing, directing and controlling the financial activities such as procurement and utilization of funds of the enterprise. It means applying general management principles to financial resources of the enterprise*

Kinerja Keuangan oleh Rudianto (2013:189) didefinisikan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam pengelolaan harta perusahaan secara efektif pada waktu tertentu. Kinerja keuangan penting diketahui perusahaan agar dapat mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan.

Kinerja keuangan ini dapat dinilai dari beberapa pengukuran diantaranya profitabilitas, likuiditas dan aktivitas. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba . yang dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu Rasio *Return On Equity* (ROE) dan Rasio *Return on investment* (ROI).

Kasmir (2015:104) berpendapat bahwa ROE digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik yang menunjukkan posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Selanjutnya *Return on investment* (ROI) oleh Kasmir (2015:198) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Likuiditas ini dapat diukur dengan *Cash ratio* dan *current ratio*. Menurut Hery (2015:158) Rasio kas digunakan rasio untuk mengukur seberapa besar utang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Sementara *current ratio* menurut Kasmir (2014:134) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang di miliki suatu perusahaan. Kasmir (2014:172) berpendapat bahwa rasio aktivitas adalah Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang dll) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari. Rasio aktivitas dapat berupa *collection periods*, perputaran persediaan, Perputaran total asset (TATO) dan Rasio total modal sendiri terhadap total aset (TMS terhadap TA).

Kasmir (2012:178) mengetengahkan bahwa *collection period* (CP) merupakan alat yang sangat penting di dalam menilai kebijaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang . penting untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu

lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut, berarti cara pengumpulan piutang perusahaan tersebut kurang efisien. Ini berarti banyak pelanggan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputaran yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan net credit sales tertentu, dengan naiknya *turn over*, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang di investasikan dalam piutang.

Definisi perputaran persediaan diketengahkan oleh Sartono (2010:443) sebagai salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan dan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan

Perputaran total asset (TATO) menurut Hanafi (2009:78) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut”.

Rasio total modal sendiri terhadap total aset (TMS terhadap TA) adalah perbandingan antara modal sendiri dengan total asset yang dimilikinya. Hasil perhitungan perhitungan Rasio Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Asset (TA) akan menggambarkan seberapa besar persentase modal sendiri dari total asset yang dimilikinya

III. METODE PENELITIAN

A. Operasionalisas Variabel

Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 terdapat delapan indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN dengan variabel dan indikator variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Imbalan kepada pemegang saham / *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Waskita Karya (persero) Tbk dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham pada PT.Waskita Karya (persero) Tbk.

2. Imbalan investasi / *Return On Investment* (ROI)

Imbalan investasi merupakan laba atas investasi yang dihitung berdasarkan hasil pembagian dari pendapatan PT.Waskita Karya (persero) Tbk yang dihasilkan dengan besaran modal yang di investasikan, artinya ROI berperan penting guna memberikan informasi mengenai ukuran profitabilitas bisnis dengan jelas sehingga segala kegiatan operasional dapat di evaluasi tingkat pengembalian investasinya pada PT.Waskita Karya (persero) Tbk.

3. Rasio kas/ *Cash Ratio*

Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang dimilikinya.

4. Rasio Lancar/*Current ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada PT.Waskita Karya (persero) Tbk dan menunjukkan kemampuannya untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancarnya.

5. *Average Collection Periods (ACP)* di gunakan untuk mengukur rasio aktivitas pada PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu.

6. Perputaran Persediaan (PP) adalah rasio perbandingan antara persediaan yang digunakan dengan pendapatan yang diterima perusahaan untuk mengukur efektifitas perputaran persediaan pada PT. Waskita Karya (persero) Tbk dalam satu tahun dan untuk menilai kemampuan dalam menghadapi persaingan, merencanakan laba usaha, dan secara umum mengetahui seberapa baiknya mereka menjalankan kegiatan perusahaannya.

7. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over (TATO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT.Waskita Karya (persero) Tbk dalam menciptakan penjualan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya. Perputaran asset yang baik adalah perputaran asset yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.

8. Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Asset (TA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan total asset yang di miliki oleh PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Hasil perhitungan Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Asset (TA) akan menggambarkan seberapa besar persentase modal sendiri dari total asset yang dimiliki oleh PT.Waskita Karya (persero) Tbk.

Teknik pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan PT.Waskita Karya (persero) Tbk tahun 2015-2019. Data- data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kinerja keuangan berdasarkan pada keputusan Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002 sebagai berikut :

$$1. \quad ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 1. Daftar Skor penilaian ROE

ROE (100%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

2. Imbalan investasi/*Return On In Investment* (ROI)

Imbalan investasi / *Return On Investment* (ROI). dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 2. Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (100%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

3. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3 : Daftar Skor Penilaian *Cash Rasio*

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

4. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

Tabel 4 : Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$125 \leq x$	3	5
$110 \leq x < 125$	2,5	4
$100 \leq x < 110$	2	3
$95 \leq x < 100$	1,5	2
$90 \leq x < 95$	1	1
$x < 90$	0	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

5. *Collection Periods* (CP)

Perhitungan *Collection Periods* (CP) menggunakan rumus :

$$ACP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 5 : Daftar Penilaian Skor *Collection Periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

6. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan atau *inventory turn over* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 6. Penilaian Skor Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-0/MBU/2002

7. Perputaran Total Asset /Total *Asset Turn Over* (TATO)

Total *Asset Turn Over* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Equity Employed}} \times 100\%$$

Tabel 7 Penilaian Total *Asset Turn Over* (TATO)

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
$120 < x$	$20 < x$	4	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3,5	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	2,5	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	2	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	1,5	2,5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	1	2
$x \leq 20$	$x < 0$	0,5	1,5

Sumber Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

TMS terhadap TA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 8. Daftar Penilaian TMS terhadap TA

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,26
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

Sumber Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Dalam penilaian aspek keuangan ini , indikator yang di nilai untuk kategori perusahaan BUMN Non infrastruktur ini berdasarkan keputusan Menteri BUMN. No : KEP-100/MBU/2002 dan masing-masing bobotnya seperti pada tabel 9.

Tabel 9 Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Noninfra
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio Kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	Colection Periods	4	5
6	Perputaran persediaan	4	5
7	Perputaran total asset	4	5

8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-100/MBU/2002

Penilaian Tingkat Kinerja keuangan berdasarkan pada keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tingkat kinerja keuangan perusahaan di golongan ke dalam 3 (tiga) katagori yaitu:

1. Katagori sehat, yang terdiri dari :
 - a. AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95
 - b. AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - c. A apabila $65 < TS \leq 80$
2. Katagori kurang sehat, yang terdiri dari :
 - a. BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - b. BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - c. B apabila $30 < TS \leq 40$
3. Katagori tidak sehat, yang terdiri dari :
 - a. CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - b. CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - c. C apabila = 10

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data data laporan keuangan PT. Waskita Karya Tahun 2015-2018 disajikan pada tabel 10 dan 11.

Tabel 10. Ringkasan Data Laporan Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2015-2017 (dalam Rp)

Tahun	2015	2016	2017
Laba setelah pajak	1.047.590.672. 774	1.813.068.616. 784	4.201.572.490. 754
Modal Sendiri	9.547.095.141. 899	11.069.553.249. .113	14.006.438.289 .356
Laba sebelum pajak	1.117.089.634. 740	2.155.589.073. 419	4.620.646.154. 705
Beban bunga	(340.008.402.0 44)	(982.835.623.2 86)	(1.932. 084.162.136)

Penyusutan	389.211.700.47 9	.587.134.741.5 99	1.111.812.060. 559
Total aktiva	30.309.111.177 .468	61.425.181.722 .030	.97.895.760.83 8.624
Aktiva tetap dalam perjalanan	.679.292.961.0 39	733.721.002.39 8	706. 677.131. 928
Kas dan setara kas	5.511.188.078. 778	10.655.996.501 .931	.6.088.962.586. 747
Current Liabilities	13.631.233.892 .762	31.283.653.800 .304	52.309.197.858 .063
Current Asset	15.805.624.100 .116	39.712.575.190 .796	52.427.017.359 .620
Total piutang usaha	1.648.120.064. 496	4.317.460.353. 276	1.871.068.344. 684
Total Persediaan	826.384.135.63 9	2.556.731.823. 542	3.235.500.802. 811
Total pendapatan usaha	14.152.752.847 .612.	23.788.322.626 .347	45. 212.897.632.60 4
Total modal sendiri	1.567.117.605. 791	1.809.183.476. 256	4.176.782.486. 102

Sumber : Sumber : www.idx.co.id

Tabel 11 . Ringkasan Data Laporan Keuangan PT.Waskita Karya(Persero)
Tbk Tahun 2018-2019 (Dalam Rupiah)

Tahun	2018	2019
Laba setelah pajak	.4.619.567.705.553	.1.028.898.367.891
Modal Sendiri	18.001.116.065.377	17.882.407.991.571
Laba sebelum pajak	5.536.442.504.008	1.328.649.961.839
Beban bunga	.(2.459.241.670.378)	(3.620.533.969.507)
Penyusutan	1.742.806.772.119	2.343.986.841.840
Total aktiva	124.391.581.623.636	122.589.259.350.571
Aktiva tetap dalam perjalanan	1.993.392.548.831	1.283.566.592.881
Kas dan setara kas	.10.845.678.217.201	.9.258.310.028.392
Current Liabilities	.56.799.725.099.343	45.023.495.139.583
Current Asset	.66.989.129.822.191	.49.037.842.886.120
Total piutang usaha	.3.768.188.689.654	3.555.894.482.727
Total Persediaan	.5.089.231.071.244	4.470.845.549.423
Total pendapatan usaha	48.788.950.838.822	31.387.389.629.869
Total modal sendiri	4.909.055.993.057	.962.757.437.164

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel 10 dan tabel 11 diperoleh nilai ROE, ROI, Cash Ratio, CR, CP, Perputaran Persediaan, TATO dan TMS terhadap TA PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai berikut :

Tabel 12 Hasil Analisis ROE,ROI,Cash Ratio, CR,CP,TATO,dan TMS
terhadap TA PT. Waskita Karya (persero) Tbk Tahun 2015-2019

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
ROE	10,97%	16,38%	5,75%	25,66%	5,75%
ROI	3,93%	2,89%	0,04%	3,93%	0,04%
Cash Ratio	40,33%	33,86%	20,57%	19,09%	20,57%
Current	115,95%	126,94%	100,22%	117,93%	108%

ratio					
Collection Period	42,50 hari	66,24 hari	41,35 hari	28,19 hari	41,35 hari
Perputaran Persediaan	21,31 hari	39,23 hari	51,99 hari	38,07 hari	51,99 hari
TATO	47,76%	39,19%	46,52%	39,86%	25,8%
TMS terhadap TA	5,17%	29,44%	4,26%	3,94%	0,78%

Sumber : Data Diolah, 2020

Hasil analisis pada tabel 12 dikonversikan ke 8 indikator penilaian kinerja berdasarkan keputusan Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002 tersaji pada tabel 13.

Tabel 13 Penilaian kinerja keuangan PT.Waskita Karya (persero) Tbk tahun 2015-2019 Menurut Keputusan Menteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002

INDIKATOR	BOBOT				
	2015	2016	2017	2018	2019
ROE (<i>return on equity</i>)	14	20	20	20	8.5
ROI (<i>return on investment</i>)	3	3	3	3	1
Rasio Kas/ <i>Cash Ratio</i>	5	4	2	3	3
Rasio Lancar/ <i>Curent Ratio</i>	4	4	3	4	3
<i>Collection Periods</i>	5	4.5	5	5	5
Perputaran Persediaan	5	5	5	5	5
Perputaran Total Asset (TATO)	2.5	2	2.5	2	2
TMS Terhadap TA	4	6	4	4	4
AKUMULASI BOBOT	42.5	48.5	44.5	46	31.5
TOTAL SKOR	60.71	69.28	63.57	65.71	45
TINGKAT KESEHATAN	BBB	A	BBB	A	BB
KATEGORI	KURANG SEHAT	SEHAT	KURANG SEHAT	SEHAT	KURANG SEHAT

Sumber : Data Diolah, 2020

Hasil analisis menunjukkan bahwa : total skor 8 indikator penilaian kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar

60,71. Angka ini menurut tingkat kesehatan mendapat nilai BBB yang termasuk dalam kategori kurang sehat berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

Total skor 8 indikator penilaian kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016 sebesar 69,28. Angka ini menurut tingkat kesehatan mendapat nilai A yang termasuk dalam terkategori sehat berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

Total skor 8 indikator penilaian kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2017 sebesar 63,57. Angka ini menurut tingkat kesehatan mendapat nilai BBB yang termasuk dalam terkategori kurang sehat berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

Total skor 8 indikator penilaian kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2018 sebesar 65,71. Angka ini menurut tingkat kesehatan mendapat nilai A yang termasuk dalam terkategori sehat berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

Total skor 8 indikator penilaian kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019 sebesar 45. Angka ini menurut tingkat kesehatan mendapat nilai BBB yang termasuk dalam terkategori kurang sehat berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015 terkategori kurang sehat dinilai berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002
2. Kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016 terkategori sehat dinilai berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002
3. Kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2017 terkategori kurang sehat dinilai berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002
4. Kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2018 terkategori sehat dinilai berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002
5. Kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019 terkategori kurang sehat dinilai berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

B. Saran

1. PT.Waskita Karya (persero) Tbk sebagai perusahaan BUMN hendaknya secara periodic melakukan penilaian kinerja kesehatan keuangannya agar selalu improvement. Pengelolaan keuangan pada tahun 2016 dan 2018 yang sudah terkategori sehat hendaknya dijadikan input dalam pengelolaan periode berikutnya. Kinerja keuangan pada tahun 2015,2017,2019 PT.Waskita Karya (persero) Tbk yang kurang sehat dapat menjadi dasar evaluasi demi meningkatkan kinerja keuangannya dan memperbaiki pengelolaan imbalan investasi (ROI) , Rasio Kas/*Cash Ratio*, Rasio lancar/*Current ratio*, Perputaran Total Asset (TATO), Rasio Modal sendiri terhadap total aktiva.
2. Diharapkan untuk melakukan analisis terhadap BUMN lain dengan periode analisis yang lebih panjang. Selain itu juga dilakukan dengan melakukan perbandingan BUMN sejenis agar dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim: Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Bursa Efek Indonesia.2020. ”Laporan keuangan dan tahunan”. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Diakses pada tanggal 5 Maret 2020, jam 10.30
- Sartono Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFYogyakarta.
- Baker, Kent and Gary Powel. 2015. *Understanding Financial Management: A Practical Guide*. Wiley-Blackwell.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Hery.2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul.2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/03/01/153000726/sepanjang-2017-waskita-karya-cetak-laba-rp-4-201-triliun?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=16046278959747&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s. Diakses pada hari Kamis, 1 Maret 2018, jam 15.30 wib.

https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/properti/read/2019/01/05/100000421/waskita-turunkan-target-laba-bersih-tahun-2019?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA=. Diakses pada hari Sabtu, 5 Januari 2019, jam 10.00 wib.

https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/nasional/read/2020/10/22/12150921/kpk-sita-uang-rp-12-miliar-dalam-kasus-proyek-fiktif-waskita-karya?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=16046596874372&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s. Diakses pada hari Kamis, 22 Oktober 2020, jam 12.15 wib.

<https://www.waskita.co.id/pages/about/corporate-culture?lang=id>